

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM TEKS
DESKRIPSI SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 05 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh:

Harzoni

NIM 1611290021

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Harzoni, NIM 1611290021, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 26 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua :

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd.
NIP.197509252001121004

Sekretaris :

Randy, M.Pd.

NIDN.2012068801

Penguji I :

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP.196312231993032002

Penguji II :

Wenny Aulia Sari, M.Pd.

NIDN.201468801

Bengkulu, ..o.2....Agus.tvs..2021

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zuhedi M.Ag., M.Pd.
NIP.1966031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Harzoni
NIM : 1611290021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Harzoni

NIM : 1611290021

Judul : **Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII
A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu 02 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Subhirman, M.Pd.
NIP. 196802191999031003

Ixxir Eliya, M.Pd.
NIP. 199103292018012002

MOTTO

Jika kita hanya mengerjakan yang sudah kita ketahui, kapankah kita akan mendapat pengetahuan yang baru? Melakukan yang belum kita ketahui adalah pintu menuju pengetahuan.

(Mario Teguh)

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanla jejak.

(Ralph Waldo Emerson)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu. Engkau telah memberikan kekuatan, serta memberikan bekal kepadaku ilmu pengetahuan. Solawat serta salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad Saw. Semoga syafa'atmu dapat kurasakan dipenghujung hari ini.

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, bapak (Burman) dan ibu (Kartini) yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat buat saya dan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdo'a. Serta kakakku Yensi Harlena dan Tomi Jepisah yang telah senantiasa memberikan kekuatan serta dorongan sehingga saya bisa selalu kuat dalam menyelesaikan studi ini.
2. Untuk sanak keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakanku (baik dari keluarga besar Bapak dan keluarga besar Ibukku)
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan mendidik selama ini dengan penuh kesabaran selama di Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
4. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu saya dalam mengurus segala bentuk skripsi ini.
5. Ibu Rumi Atenah, S.Pd, MM. selaku Kepala Sekolah, dan Ibu Ilvi Silismi S. Pd. Selaku Wali kelas Siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu serta Guru staf TU, Siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu terimakasih sudah mengizinkan saya penelitian disana, dan sudah membimbing saya selama melaksanakan penelitian.
6. Teruntuk Prodi Tadris Bahasa Indonesiaserta dosen bahasa Indonesia yang selalu memberikan pengajaran dan pengalaman yang begitu berharga buat saya.
7. Untuk orang yang selalu menemani dan memberikan support, dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini terimakasih banyak Winnia Awitria Yupitri.

8. Almamater IAIN Bengkulu yang telah menempah saya hingga saya menyelesaikan pendidikan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harzoni

Nim : 1611290021

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 16 Januari 2021

Yang Menyatakan



Harzoni
NIM 1611290021

ABSTRAK

Harzoni, NIM. 1611290021, 2016. Skripsi yang berjudul: Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. *Skripsi:* Program Studi Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: (I) Dr. Suhirman, M. Pd. (II) Ixsir Eliya, M. Pd.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia, Teks Deskripsi

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah terdapat kesalahan ejaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam karangan teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian tentang analisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dalam karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu, maka penulis dapat berikan kesimpulan bahwa secara umum siswa-siswi kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu belum menguasai pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca dalam menulis karangan. Secara klasikal siswa belum mampu memahami Penggunaan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam membuat suatu karangan. Karena siswa masih kesulitan dalam memahami penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan, kesalahan tanda baca, dari data yang penulis temukan terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring, kata berimbuhan, kesalahan penulisan singkatan dan akronim, tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah. Sedangkan untuk kesalahan penggunaan huruf abjad, vocal, konsonan, diftong, gabungan huruf konsonan dan huruf tebal, kata dasar, bentuk berulang, gabungan kata, pemenggalan kata, partikel, angka dan bilangan, kata ganti, kata sandang, garis miring, tanda tanya, tanda seru, tanda ellipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda siku, dan tanda penyingkat tidak ditemukan kesalahan dari data penelitian.

ABSTRACT

Harzoni, NIM. 1611290021, 2016. Thesis entitled: Indonesian Spelling Errors in the Descriptions of Class VII A Students of SMP Negeri 05 Bengkulu City. Thesis: Indonesian Language Education Studies Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Advisor: (I) Dr. Suhirman, M. Pd. (II) Ixsir Eliya, M. Pd.

Keywords: Indonesian Spelling Errors, Description Text

The problem raised in this study was that there were spelling errors in Indonesian in the descriptive text essay of class VII A students of SMP Negeri 05 Bengkulu City. The purpose of this study was to describe the form of spelling errors in the descriptive text of class VII A students of SMP Negeri 05 Bengkulu City. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Based on the discussion of the research data on the analysis of spelling errors in Indonesian (PUEBI) in the essay on Indonesian language learning for class VII A students of SMP Negeri 05 Bengkulu City, the authors can conclude that in general, grade VII A students of SMP Negeri 05 Bengkulu City have not mastered using letters, writing words, using punctuation in writing essays. Classically, students have not been able to understand the use of Indonesian language spelling (PUEBI) in making an essay. Because students still have difficulty understanding the use of Indonesian spelling. The results of the study concluded that the use of letters, writing errors, punctuation errors, from the data that the authors found, there were errors in the use of capital and italic letters, affixed words, prepositions, errors in writing abbreviations and acronyms, periods, commas, periods two, a dash, a dash. Whereas for errors in using letters of the alphabet, vowels, consonants, diphthongs, a combination of consonants and bold letters, basic words, repetitive forms, word combinations, word breaks, prepositions, particles, numbers and numbers, pronouns, articles, italics, Question marks, exclamation marks, ellipsis, quotation marks, single quotation marks, brackets, square marks, and abbreviations were not found to be errors from the research data.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, karena hanya dengan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW utusan dan manusia pilihan-Nya yang mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang bercahaya yaitu agama Islam.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyelesaian skripsi ini tidak hanya kemampuan peneliti sendiri, tetapi banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terimakasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas selama menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiya dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Kasmantoni, M.Si selaku Ketua Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Heny Friantary, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang sudah dan selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ixsir Eliya, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar memberikan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibuku yang memotivasi dan selalu mendoakan kesuksesan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Ibu Rumi Atenah, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 05 Kota Bengkulu, terimakasih atas izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

11. Elvi Silismi, SPd Selaku Wali Kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu Terimakasih atas kerjasamanya yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat bisa membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepanya.

Bengkulu, Januari 2021

Harzoni
NIM 1611290021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDAAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Kesalahan Berbahasa.....	8
2. Ejaan Bahasa Indonesia.....	14
3. Kesalahan Ejaan	28
4. Teks Deskripsi	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35

C. Kerangka Berfikir.....	43
---------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	46
C. Subjek dan Informan	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	54
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	55
a. Kesalahan Pemakaian Huruf.....	56
b. Kesalahan Penulisan Kata.....	63
c. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	67
C. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan menulis sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua aktivitas manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan perlu dipelajari. Pada dasarnya menulis tidak hanya melahirkan pikiran, tetapi juga mengungkapkan ilmu, pengetahuan, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan perlu dipelajari.¹ Dalam kegiatan tulis menulis banyak hal yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah penggunaan bahasanya. Penggunaan bahasa itu meliputi penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembuatan paragraf. Semua unsur itu mempunyai kedudukan yang sama. Namun, unsur pertama dan utama dalam menentukan ketepatan dalam kegiatan tulis-menulis, yaitu mengenai ejaan bahasanya.

Kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca ialah ejaan bahasa Indonesia. Penjelasan itu mengandung pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca. Dalam ejaan tidak

¹Zulkarnaini, *Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Semester I Melalui Drill Method*, (Aceh: Universitas Almuslim, 2014), hlm. 3.

terdapat kaidah pemilihan kata atau penyusunan kalimat. Pada kenyataannya banyak orang yang salah dalam memahami ejaan²

Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia. Sifatnya yang formal menyebabkan penggunaan ragam bahasa tulis ini diajarkan di sekolah.³ Pembelajaran itu diiringi dengan pembelajaran ejaan bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena ejaan bahasa Indonesia menjadi dasar penulisan ragam bahasa tulis baku sehingga sangat perlu diketahui dan dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa merupakan sebuah kegiatan berbahasa yang menggunakan bahasa sebagai sarana di dalamnya sehingga bukan hal yang tidak mungkin jika mereka melakukan kesalahan.⁴

Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Penulisan huruf kapital dan tanda baca perlu ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai bahasa Indonesia para siswa. Tidak hanya huruf kapital saja, penggunaan dan peletakkan tanda baca juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa.⁵

²Sriyanto, *Ejaan*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 6.

³ Mediati Firdausi dkk, "Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2018, hlm. 2.

⁴ Mediati Firdausi dkk, "Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2018, hlm. 3.

⁵Desi Karolina Saragih, *Bahasa dan Ragam Bahasa pada Pendidikan Anak Sekolah*, hlm. 7.

Pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis di sekolah salah satunya ialah menulis karangan. Dalam penerapannya deskripsi merupakan ragam wacana yang memberikan secara rinci tentang objek berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.⁶

Tulisan yang tujuannya memberikan informasi tentang suatu objek secara rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas serta berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung hal tersebut adalah teks deskripsi. Deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau pancaindera semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dihayati, serta dinikmati oleh penulis.⁷

Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris *description*, diartikan sebagai pelukisan sesuatu dengan bahasa. Dengan menggunakan tipe penulisan ini, seorang penulis hanya menjelaskan atau menggambarkan suatu fakta, data, dan informasi itu apa adanya. Deskripsi atau pemerian merupakan bentuk tulisan yang berusaha memberikan perincian dari objek yang sedang dibicarakan.

⁶Dwi Nur Setyaningsih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngerangan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten", Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hlm. 4.

⁷Dwi Nur Setyaningsih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngerangan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten", Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hlm.5.

Tulisan deskriptif berisi gambaran tentang suatu objek atau keadaan tertentu yang dijelaskan seolah-olah objek tersebut terlihat. Penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatannya dan perasaannya kepada pembaca melalui tulisan.

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Deskriptif adalah paragraf yang berisi tentang lukisan atau gambaran apa saja yang dilihat di depan mata penulisnya. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapatkan oleh penulis pada saat jam pelajaran, hasil teks deskripsi yang dihasilkan siswa masih belum bisa menerapkan ejaan bahasa Indonesia (EBI) dengan baik. Banyak siswa yang menulis tidak memperhatikan aturan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang baik dan benar. Kesalahan tersebut contohnya adalah sebagai berikut. 1, Kesalahan siswa menggunakan huruf kapital. 2. Kesalahan siswa meletakkan tanda baca. 3. Kesalahan siswa menggunakan huruf miring.⁹

⁸ Bungah Indah Puspita Sari, "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan", Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, hlm. 18.

⁹ Observasi, Pada Tanggal 25 September, Pukul 09.00.

Kesalahan-kesalahan pada ejaan bahasa Indonesia yang banyak dilakukan dalam menuliskan teks deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi di sekolah terutama di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu dalam bidang Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dilihat dari masalah di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI) pada teks deskripsi. Untuk memecahkan masalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang sudah menjadi kebiasaan siswa saat membuat tugas atau keterampilan dalam bidang ejaan bahasa Indonesia penulis tertarik untuk meneliti mengenai “*Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Masih banyak siswa melakukan kesalahan berbahasa dalam menulis teks deskripsi di kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.
2. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan penulisan ejaan dalam teks deskripsi di kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.
3. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pemakaian tanda baca dalam teks deskripsi di kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.
4. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pemakaian huruf dan penulisan kata dalam teks deskripsi di kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fokus utama dalam penelitian ini ialah kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI) pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.
2. Dalam penelitian ini objeknya ialah teks deskripsi siswa kelas VIIA SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penyebab munculnya kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan teks deskripsi dan kesalahan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat yang lain, yaitu Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk dapat memperkaya atau memantapkan penguasaan unsur kebahasaan peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan agar siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu mahir dalam menguasai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

b. Bagi Siswa

Supaya siswa mampu membuat karangan dengan baik dan benar untuk memberikan masukan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar setelah mengetahui kesalahan berbahasa.

c. Bagi Peneliti

Dalam pembelajaran Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Penelitian dapat memperkaya pengetahuan mengenai situasi dan kondisi perkembangan pengajaran bahasa Indonesia dalam teks deskripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam kajian teori ada beberapa hal yang dibahas yaitu, kesalahan berbahasa, kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dan teks deskripsi

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi. Kesalahan berbahasa tulis harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan, memilih kata dengan tepat, menggunakan bentuk kata dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas, memilih genre yang tepat, serta bagaimana menggunakan paragraf dalam keseluruhan tulisan koheren yang tepat. Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan, yaitu: penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat di deskripsikan artinya sebagai berikut.¹⁰

1. Kata ‘salah’ diantonimkan dengan ‘betul’, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan
2. Penyimpangan’ dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan.

¹⁰Umi Rukhayah, “Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Paragraf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta”, Skripsi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta, hlm. 8.

3. Pelanggaran' terkesan negatif karena memakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia menngetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik.
4. Kekhilafan' merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya, khilaf mengakibatkan sikap keliru memakai.

Menurut Umi Rukhayah (2019:08) Kesalahan berbahasa terdapat dua ukuran sebagai berikut.

- a. Berkaitan dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi. Faktor-faktor dalam berkomunikasi itu adalah siapa yang berbahasa dengan siapa, untuk tujuan apa, duasi apa (tempat dan waktu), dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan, dan suasana).
- b. Berkaitan dengan aturan dan kaidah kebahasaan yang dikenal dengan istilah tata bahasa.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan normakemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia dengan baik. Berbahasa yang menyimpang dari kaidah aturan bahasa Indonesia, jelas pula bukan berbahasa dengan benar. Kesimpulannya, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari

faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.¹¹

Pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Menurut Umi Rukhayah (2019:08) Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut :

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa).
2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari.
3. Pembelajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek bahasa yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional ataupun bahasa asing. Seseorang yang ingin memiliki suatu bahasa

¹¹Umi Rukhayah, “Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Paragraf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta”, Skripsi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa , IAIN Surakarta, hlm. 8.

tentulah dia harus mempelajarinya. Mempelajari dalam arti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di berbagai hal merupakan suatu peristiwa yang wajar ketika mempelajari suatu bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa harus dibetulkan, jika tidak dibetulkan akan menimbulkan kekacauan dalam berbahasa. Kekacauan dalam berbahasa dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa bagi seseorang serta mengakibatkan rusaknya komunikasi yang dilakukan seseorang. Untuk memperbaiki kemampuan berbahasa bagi para siswa adalah dengan melakukan kegiatan analisis kesalahan. Hasil analisis dapat dijadikan sumber informasi untuk memperbaiki pembelajaran bahasa.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tulis harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan, memilih kata dengan tepat, menggunakan bentuk dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas, memilih genre yang tepat, dan bagaimana menggunakan paragraf dalam keseluruhan tulisan koheren yang tepat. Menurut Umi Rukhayah (2019:08) kesalahan berbahasa terdiri dari 7 kesalahan yaitu

a) Kesalahan ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan yang disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan. Kesalahan ejaan terbagi menjadi 5 bagian diantaranya pada penulisan huruf, penulisan kata, pemenggalan kata, penulisan, bilangan, penulisan tanda baca.

Contoh kesalahan penulisan huruf tebal (Hal itu **tidak** diperlukan).

b) Kesalahan fonem

Kesalahan fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna (misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata *harus* dan *arus*). Kesalahan fonem terbagi menjadi 3 bagian diantaranya: salah ubah, salah lesap, salah tambah.¹²

Contoh: konsonan ➡vocal perubahan (madya ➡adia)

c) Kesalahan bentuk kata

Kesalahan bentuk kata terbagi menjadi 8 bagian diantaranya: hilang imbuhan, salah peluluhan, salah alomorf, salah simulfiks, salah imbuhan tidak baku, salah bentuk dasar, salah gabungan kata, salah perulangan.

Contoh: awalan simulfiks (nyuci)

d) Kesalahan susunan kata

¹²Umi Rukhayah, "Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Paragraf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta", Skripsi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta, hlm. 8.

Kesalahan susunan kata terbagi menjadi 7 bagian diantaranya: terpengaruh bahasa daerah, salah susunan kata, salah preposisi, lewah sinonim, lewah superlative, lewah jamak, lewah resiprokal.

Contoh: pengaruh bahasa daerah (pada tidur)

e) Kesalahan makna kata

Kesalahan makna kata terbagi menjadi 4 bagian diantaranya: pasangan seasal, pasangan rancu, homofon dan homograf, pilihan kata tidak tepat.

Contoh: pasangan seasal (korban vs kurban)

f) Kesalahan kalimat

Kesalahan kalimat terbagi menjadi 12 bagian diantaranya: tanpa subjek, tanpa predikat, buntung, bersubjek ganda, bersisip preposisi, tidak logis, ambigu, tanpa konjungsi, lewah konjungsi, tidak parallel, campur kode, salah kata tanya, kohesi, koherensi.

Contoh: bersubjek ganda (Buku itu saya sudah membacanya)

g) Kesalahan wacana

Kesalahan wacana terbagi menjadi 2 bagian diantaranya: kohesi, koherensi.

Contoh: pengacuan (Rombongan itu mengunjungi sekolah. Setelah itu, *dia* melanjutkan ke pasar di dekat sekolah).¹³

¹³Umi Rukhayah, "Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Paragraf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta", Skripsi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta, hlm. 8.

Dari berbagai teori yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari system kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

2. Ejaan Bahasa Indonesia

Menurut Nadia Arizona (2016:7-8) ejaan adalah kaidah yang menggambarkan bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf) serta penggunaan tanda baca. Secara umum ejaan bisa diartikan sebagai konvensi grafis, yaitu semacam perjanjian diantara para penutur suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Jadi, bunyi-bunyi bahasa yang seharusnya dilafalkan lalu diganti dengan lambang-lambang berupa huruf-huruf dan tanda-tanda baca lainnya. Ejaan untuk bahasa Indonesia dewasa ini adalah yang disebut EBI (ejaan bahasa Indonesia). Secara umum EBI mengatur cara (1) penggunaan jenis huruf, (2) penggunaan angka, (3) penulisan kata, (4) pemenggalan kata, (5) penulisan kalimat dan penggunaan tanda baca, dan (6) pedoman penyesuaian unsur/ejaan asing.

Ejaan Bahasa Indonesia menggunakan aksara Latin, yang terdiri dari 26 huruf. Ejaan adalah seperangkat aturan atau ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa termasuk bagaimana menggunakan tanda baca. Ejaan mempunyai peranan yang cukup besar dalam sebuah tulisan. Dalam penulisan

artikel ilmiah, masalah ejaan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Dalam penggunaan tata cara penulisan menurut aturannya, kita sudah memiliki Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang dipakai sebagai rujukan sistem penulisan.¹⁴

Menurut Wulan Triastuti (2018:01) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Penjelasan itu mengandung pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca. Dalam ejaan tidak terdapat kaidah pemilihan kata atau penyusunan kalimat. Pada kenyataannya banyak orang yang salah dalam memahami ejaan, dalam hubungan ini Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau yang sering disingkat menjadi EBI.

Kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan. Menurut Wulan Triastuti (2018:01) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain:

- a. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai .
- b. Kekurang pahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakai.
- c. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna.

¹⁴Nadya Arizona, “Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016, hlm. 7-8.

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk bentuk tuturan berbagai kebahasaan yang meliputi, kata, kalimat, paragraf, yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku ejaan yang disempurnakan. Kesalahan berbahasa biasanya dilakukan oleh para siswa dikarenakan berbagai alasan, salah satunya adalah kurangnya penguasaan dan pengetahuan tentang materi kebahasaan itu sendiri.¹⁵

Berdasarkan etimologi, kata ejaan berasal dari kata eja, yang berarti melafalkan huruf-huruf atau lambang bunyi bahasa. Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan huruf dan penggunaan tanda baca. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ejaan adalah tata cara penggunaan kata, kalimat, dan tanda baca baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Ejaan yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan singkatan EYD adalah ejaan yang mulai resmi dipakai dan digunakan di Indonesia tanggal 16 Agustus 1972. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pedoman umum EYD diganti dengan nama Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Perlindungan, Badan

¹⁵ Wulan triastuti, "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A Smp Muhammadiyah Piyungan", Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, Yogyakarta, 2018, hlm. 1.

Pengembangan dan Pembinaan bahasa. Ejaan Bahasa Indonesia adalah rangkaian aturan yang wajib digunakan dan ditaati dalam tulisan bahasa Indonesia resmi.¹⁶

Analisis kesalahan merupakan penelaahan, penilaian sesuatu yang salah atau menyimpang dari aturan. Kesalahan dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan kesalahan dalam penggunaan atau pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang sudah disusun oleh Pusat Pengembangan dan Perlindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah bahasa baku. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang ada.

Menurut Ira Wibowo (2016:14) pengertian ejaan mencakupi cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi tuturan (kata kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan di antara lambing-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, ejaan berkaitan huruf (huruf besar/kapital dan huruf miring), penulisan kata, penulisan unsur serapan, penulisan angka/bilangan, dan penulisan tanda baca.¹⁷ Menurut Dadang Sunendar (2016:35-36) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia mencakup hal-hal berikut.

¹⁶Rohmah Tussolekha, “Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa”, Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah, Lampung, 2019, hlm. 2.

¹⁷Ira Wibowo, “Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman”, Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata, 2016, hlm. 14.

1) Pemakaian huruf

a. Huruf Abjad

Abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf

b. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu a, e, i, o, dan u.

Keterangan: * Untuk pengucapan (pelafalan) kata yang benar, diakritik berikut ini dapat digunakan jika ejaan kata itu dapat menimbulkan keraguan.

Diakritik (é) dilafalkan [e].

Misalnya:

Anak-anak bermain di teras (téras).

Kedelai merupakan bahan pokok kecap (kécap).

c. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

d. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal ai, au, ei, dan oi.

e. Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

f. Huruf Kapital

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Misalnya: Apa maksudnya? Dia membaca buku. Kita harus bekerja keras. Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.

g. Huruf Miring

Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis.

Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan.

Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.

h. Huruf Tebal

Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. Misalnya:

Huruf **dh**, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.

Kata **et** dalam ungkapan *ora et labora* berarti 'dan'.

2) Penulisan Kata

a. Kata Dasar

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya: Kantor pajak penuh sesak.

Saya pergi ke sekolah.

Buku itu sangat tebal.

b. Kata Berimbuhan

Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkaian dengan bentuk dasarnya.

Misalnya: berjalan

berkelanjutan

mempermudah

gemetar

lukisan

kemauan

perbaiki

c. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

d. Gabungan Kata

Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Pemenggalan Kata

Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

bu-ah

ma-in

ni-at

sa-at

e. Pemenggalan Kata

Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya: bu-ah ma-in ni-at sa-at

f. Kata Depan

Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

g. Partikel

Partikel -lah, -kah, dan -tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

h. Singkatan dan Akronim

Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

H. Sulaiman (Haji Sulaiman)

A.H. Nasution (Abdul Haris Nasution)

S.Sos (sarjanasosial)

S.E.(sarjanaekonomi)

Pada contoh pertama, H. Sulaiman huruf H merupakan singkatan namagelar. Pada penyingkatan nama gelar tersebut disertai tanda titik. Hal tersebut berlaku pula pada contoh berikutnya.

Akronim ditulis dengan huruf kapital dengan tanda titik apabila merupakan huruf awal setiap kata nama diri, lembaga, atau komunitas.

Misalnya:

- LIPI – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- BIN- Badan Inteligen Negara
- LAN- Lembaga Administrasi Negara

i. Angka dan Bilangan

Angka Arab atau angka Romawi lazim dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor.

j. Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya

Kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

-Buku yang **ku** beli itu telah hilang kemarin.

-Kantor **nya** adadi seberang sana.

-Tugas **ku**, tugas **mu**, dan tugas **nya** sudah aku kumpulkan tadi siang.

-Aku sedang mencari kertas yang **ka** berikan sore itu.

tugas **nya**...“ dan, ... **ka** berikan...” ditulis serangkai dengan kata yang

mendahului atau mengikutinya.

k. Kata Sandang si dan sang

Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

3) Pemakaian Tanda Baca

a. Tanda titik

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Mereka duduk di sana. Dia akan datang pada pertemuan itu.

Tanda titik tidak dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka

Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

b. Tanda koma

Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan. Satu, dua, ... tiga!

Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

c. Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku. Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

d. Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari. Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

e. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya: Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Parut jenis ini memudahkan kita mengukur kelapa.

f. Tanda Pisah (—)

Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai— diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

g. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya”?

h. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah indahnya taman laut di Bunaken!

Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!

Bayarlah pajak tepat pada waktunya!

Masa! Dia bersikap seperti itu?

Merdeka!

i. Tanda Elipsis (...)

Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah, lain lubuk lain ikannya.

Catatan:

(1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

(2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

j. Tanda Petik (“...”)

Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

“Merdeka atau mati!” seru Bung Tomo dalam pidatonya. “Kerjakan tugas ini sekarang!” perintah atasannya. “Besok akan dibahas dalam rapat.”

Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.”

k. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain. Misalnya:

Tanya dia, “Kaudengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?” “Kudengar teriak anakku, ‘Ibu, Bapak pulang!’, dan rasa letihku lenyap seketika,” ujar Pak Hamdan.

“Kita bangga karena lagu ‘Indonesia Raya’ berkumandang di arena olimpiade itu,” kata Ketua KONI.

l. Tanda Kurung ((...))

Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM). Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

Lokakarya (workshop) itu diadakan di Manado.

m. Tanda Kurung Siku ([...])

Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang dituliskan orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurba mendengar bunyi gemerisik. Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia. Ulang tahun [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

n. Tanda Garis Miring (/)

Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2013

Jalan Kramat III/10

tahun ajaran 2012/2013

o. Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

Dia ‘kan kusurati. (‘kan = akan) Mereka sudah datang, ‘kan? (‘kan = bukan)

Malam ‘lah tiba. (‘lah = telah) 5-2-‘13 (‘13 = 2013)¹⁸

3. Kesalahan Ejaan

Kesalahan penggunaan ejaan merupakan salah satu masalah yang sering dilakukan siswa dalam menulis. Tanpa menguasai ejaan siswa tidak mampu menulis dengan baik dan benar. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diketahui melalui proses analisis kesalahan yang merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan untuk mengetahui seperti apa kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis sebuah karangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ellis (dalam Tarigan, 2011:60-61) menjelaskan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh para peneliti atau guru besar yang meliputi

¹⁸Dadang Sunendar, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm 36-56.

pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan dari kesalahan tersebut.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran wajib yang ada dalam setiap jenjang pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemakaian bahasa terdapat variasi penggunaan bahasa dengan penerapan kaidah kebahasaan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Tentu saja pemakaian bahasa disesuaikan dengan situasi pemakainnya. Dalam situasi kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di Universitas, pemakaian bahasa khususnya dalam keterampilan menulis seringkali menghadapi kendala. Salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu adalah membuat sebuah karangan teks deskripsi yang penulisannya berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Penulis menemukan beragam kesalahan yang dapat ditemukan dalam karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu menjadi salah satu pembuktian bahwa siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa terutama dalam hal ejaan dalam menulis sebuah karangan. Padahal siswa dituntut untuk menerapkan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis. Hal itu sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Suatu tulisan yang sudah sempurna menurut segi isi belum tentu dapat dikatakan tulisan yang baik. Apabila banyak kesalahan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan yang benar, isi tulisan tidak

dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan tepat.¹⁹Kesalahan ejaan tersebut juga masih ditemukan pada karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan ejaan dalam penulisan karangan teks deskripsi siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

Pemakaian ejaan yang benar merupakan salah satu faktor yang menentukan kesempurnaan bahasa tulisan. Ejaan merupakan seperangkat kaidah yang mengatur cara melambangkan bunyi ujaran, cara memisahkan dan menggabungkan lambang-lambang itu dalam suatu bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.²⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Kesalahan pemakaian huruf sering dilakukan dalam hal tulis menulis, huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Untuk menentukan kesalahan ejaan dalam penelitian ini, jenis kesalahan ejaan yang akan di teliti diantaranya

¹⁹Ahmad Zubaidi dkk, “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta”,Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019, hlm. 2.

²⁰Didah Nurhamidah, “Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta”, Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, 2018, hlm. 4.

adalah: Huruf kapital, Huruf miring, Huruf tebal, Tanda titik, Tanda koma, Tanda hubung, Tanda pisah, Garis miring.

4. Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Menurut Henry Gyntur Tarigan (1994), pengertian deskripsi adalah tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar bisa memahami, merasakan dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, aktivitas dan sebagainya.

Teks deskripsi adalah sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

b. Tujuan Teks Deskripsi

Pada dasarnya deskripsi memiliki bentuk yang dapat mengkonfirmasi sesuatu untuk mendapatkan sesuatu dengan lengkap dan terperinci sehingga dapat digunakan secara rinci. Namun deskripsi juga dapat melakukan analisis yang dapat disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata tertentu sehingga satu sama lain akan saling terkait dan terhubung.

c. Ciri-ciri Teks Deskripsi

Menurut Yuksinau Ciri-ciri yang dimiliki teks ini sangat jelas sehingga akan sangat mudah membedakan teks ini dengan teks lainnya. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

1. Paragraf deskripsi menggambarkan sesuatu.
2. Paragraf yang digambarkan dijelaskan secara sangat jelas dan rinci serta melibatkan kesan indera.
3. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, maka seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang dibahas di dalam teks.
4. Teks deskripsi menjelaskan ciri-ciri fisik objek, seperti bentuk, ukuran, warna, atau ciri-ciri psikis/keadaan suatu objek dengan rinci.

d. Struktur Teks Deskripsi

Menurut Yuksinau struktur yang menyusun teks deskripsi sehingga menjadi satu keutuhan. Struktur tersebut yaitu:

1. Judul; untuk menggambarkan isi teks.
2. Kalimat topik; kalimat pembuka yang menjelaskan hal apa yang hendak dideskripsikan.
3. Deskripsi; bagian penjelasan benda atau suatu hal yang dideskripsikan.
4. Simpulan; bagian penutup yang biasanya disertai oleh pendapat penulis.

e. Jenis Teks Deskripsi

Menurut Yuksinau jenis teks deskripsi sebagai berikut.

1. Teks paragraf deskripsi subjektif: suatu paragraf deskripsi yang penggambaran objek nya menurut kesan yang dimiliki oleh penulis teks.
2. Teks paragraf spatial: dalam teks ini objek yang digambarkan hanya berupa tempat, benda, ruang dan lainnya.
3. Teks paragraf objektif: teks ini objek digambarkan apa adanya menurut keadaan objek yang sebenarnya tanpa penambahan opini dari penulis itu sendiri.

f. Langkah-langkah Membuat Teks / Paragraf Deskripsi

Menurut Yuksinau kangkah-langkah membuat teks/paragraph deskripsi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema (objek yang akan dibahas).
2. Menentukan tujuan.
3. Kumpulkan data-data dan lakukan pengamatan langsung mengenai objek yang akan dibahas.
4. Setelah data-data terkumpul, susunlah data tersebut menjadi kerangka karangan.
5. Uraikan kerangka karangan menjadi teks deskripsi yang disesuaikan dengan topik.

g. Ciri/Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Berikut ini adalah kaidah kebahasaan teks deskripsi:

1. Menggunakan kata benda sesuai topik yang dideskripsikan. Seperti: sekolah, rumah, guruku, teman saya, dll.
2. Menggunakan frasa yang mengandung kata benda. Contohnya yaitu beliau adalah seorang kepala sekolah yang rendah hati, dll.
3. Mengandung kata sifat yang bersifat menggambarkan. Seperti: satu siswa rajin, dua kaos kaki putih, dll.
4. Mengandung kata kerja Transitif untuk memberikan informasi subjek. Seperti: siswa itu mengenakan seragam putih biru, dll.
5. Mengandung kata kerja (perasaan, pendapat) dengan tujuan mengungkapkan pandangan pribadi penulis mengenai subjek. Seperti: saya pikir itu adalah kucing cerdas, saya yakin buku itu murah, dll.
6. Mengandung kata keterangan untuk memberikan informasi tambahan mengenai objek. Seperti: dengan cepat, di rumah, di kantin, dll.
7. Mengandung bahasa kiasan berupa perumpamaan atau metafora. Seperti: kulitnya lembut seperti benang sutra, dll.²¹

²¹Yuksinau.id, 2020. *Teks deskripsi. (online)*, (<https://www.yuksinau.id/teks-deskripsi-pengertian-strukturcontoh/#:~:text=Contoh%20Teks%20Deskripsi,Pengertian%20Teks%20Deskripsi,sedang%20diungkapkan%20dalam%20teks%20tersebut>, diakses 13 agustus 2020)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang ditulis Yasinta Nofiandaridengan judul “Analisis Kessalahan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta” Tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 247 kesalahan yang terdiri: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 8 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata depan di dan ke sebanyak 30 kesalahan, yang meliputi kesalahan penulisan kata depan di sebanyak 28 kesalahan, kesalahan penulisan kata depan ke sebanyak 2 kesalahan, sedangkan imbuhan di-, ke-, dan kata depan dari tidak ditemukan kesalahan pada skripsi mahasiswa, (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 209 kesalahan, yang meliputi kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) sebanyak 34 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) sebanyak 163 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda hubung (-) sebanyak 1 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda tanya (?) sebanyak 4 kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda baca titik dua (:;) sebanyak 8 kesalahan, dan (4) kesalahan pemakaian tanda seru (!), kesalahan pemakaian tanda baca titik koma (;), kesalahan pemakaian tanda petik tunggal

(‘...’), kesalahan pemakaian tanda petik (“...”), dan kesalahan pemakaian tanda garis miring (/) tidak ditemukan kesalahan.²²

Persamaan dari penelitian yang penulis akan teliti terletak padapembahasannya karena sama-sama membahas tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI), sedangkan perbedaan dari penelitian yang penulis akan teliti ialah terletak pada fokus penelitiannya dimana pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada karangan siswa, sedangkan penelitian sebelumnya ialah mengenai kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI) dalam teks deskripsi di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Dian Nur Prawisti, dengan judul *“Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas VII Smp N 2 Depok”*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok di temukan sebanyak 575 kasus kesalahan yang terdiri atas (1) kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 397 kasus kesalahan yang terdiri atas kesalahan pemakaian pada awal kalimat sebanyak 188 kasus kesalahan,

²²Yasinta Nofiandari, “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta”, Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 12-13.

kesalahan pemakaian nama Tuhan sebanyak 3 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama tempat sebanyak 112 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama orang sebanyak 54 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian nama bangsa dan suku bangsa sebanyak 9 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian judul karangan sebanyak 3 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian nama penunjuk kekerabatan sebanyak 28 kasus kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata depan di, ke, dan dari sebanyak 94 kasus kesalahan yang terdiri atas kesalahan penulisan kata di sebanyak 89 kasus kesalahan, b. kesalahan penulisan kata ke sebanyak 5 kasus kesalahan, c. kesalahan penulisan dari tidak di temukan, dan (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 84 kasus kesalahan yang terdiri atas kesalahan pemakaian tanda titik (.) sebanyak 21 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda koma (,) sebanyak 32 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda titik dua (:) sebanyak 11 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda petik (“...”) sebanyak 6 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda hubung (-) sebanyak 12 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda tanya (?) sebanyak 2 kasus kesalahan, dan pemakaian tanda seru (!) tidak di temukan. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang paling banyak dan sering terjadi yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 397 kasus

kesalahan dan kesalahan yang paling sedikit di temukan yaitu kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 84 kasus kesalahan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu di (SMP) sekolah menengah pertama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian tersebut dilakukan di kota Yogyakarta dengan fokus penelitian yaitu tentang kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa kelas VII SMP N 2 Depok dan pada penelitian yang hendak penulis lakukan berada di kota Bengkulu dengan fokus penelitian yang hampir sama, yaitu mengenai kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI).²³

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Isma Rusan Farhani, Dengan Judul “*Analisis Kesalahan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013*”. Jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas ilmu tarbiya dan keguruan UIN (Universitas islam negeri) syarif hidayatullah Tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X kurikulum 2013* yang digunakan di SMA Negeri 01 Parung Bogor, masih terdapat kesalahan ejaan yang disempurnakan (EYD) pada teks *bahasa Indonesia ekspresi diri dan*

²³Dian Nur Prawisti, “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas Vii Smp N 2 Depok”, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 1.

akademik kelas X kurikulum 2013, yang berfokus pada kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasannya tentang ejaan bahasa Indonesia (EBI) sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis ialah terletak pada lokasi penelitiannya, dimana pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukandi sekolah SMA Negeri 01 parung Bogor. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yaitu membahas mengenai ejaan bahasa Indoneisa (EBI).²⁴

Penelitian keempat yang ditulis oleh Didah Nurhamidah, dengan judul *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*”.Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang. Pendekatan penelitin ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penyusunan akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung kelapangan, siswa, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensip tentang berbagai permasalahan yang diteliti.

²⁴Isma Rusan Farhani, “Analisis Kesalahan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013”, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, hlm. 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 26 kesalahan yang terdiri dari 17 kesalahan penggunaan huruf kapital dan 9 kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh mahasiswa dalam karangan. Kesalahan penggunaan huruf kapital paling banyak terdapat pada jenis penggunaan huruf kapital untuk menunjukkan kata tempat, penggunaan tanda baca paling banyak dilakukan mahasiswa pada penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,). Dari hasil penelitian tersebut disarankan agar mahasiswa mempelajari lebih dalam serta meningkatkan frekuensi latihan tentang aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca bahasa Indonesia.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasannya tentang ejaan bahasa Indonesia (EBI), sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian tersebut dilakukan di kota Jakarta dengan fokus penelitian yaitu tentang *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*” dan pada penelitian yang hendak penulis lakukan berada di kota Bengkulu dengan fokus penelitian yang hampir sama, yaitu mengenai kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI).²⁵

Penelitian kelima yang ditulis Tyas Pitaloka, dengan judul “*Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar*”

²⁵Didah Nurhamidah, “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta”, Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang Jakarta, 2018, hlm. 1.

Tahun 2019. Penelitian ini merupakan upaya penulis untuk mencoba mengetahui bagaimana kesalahan ejaan, dengan penelitian yang memfokuskan diri pada kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya.

Hasil penelitian terdapat 2074 kesalahan dari 121 siswa kelas IV. Kesalahan ejaan tersebut meliputi: kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 1343 dengan persentase 11,09%, kesalahan penulisan kata sebanyak 362 dengan persentase 2,99%, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 369 dengan persentase 3,04%, artinya disarankan bagi guru untuk menekankan dan memberikan contoh penggunaan ragam bahasa untuk siswa baik lisan maupun tulisan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasannya tentang ejaan bahasa Indonesia (EBI), sedangkan perbedaan dari penelitian yang penulis akan teliti ialah terletak pada fokus penelitiannya dimana pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada kesalahan ejaan pada penyusunan karangan teks

deskriptif sekolah dasar, sedangkan penelitian sebelumnya ialah mengenai kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI) di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.²⁶

Penelitian terakhir yang ditulis oleh Heri Indra Gunawan , Saptina Retnawati, dengan judul “*Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang*”.*Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang*. Pendekatan peneliti ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penyusunan akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung kelapangan, siswa, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensip tentang berbagai permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sebanyak 162 kesalahan yang terdiri: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 78 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata depan di dan ke sebanyak 42 kesalahan, yang meliputi kesalahan penulisan kata depan di sebanyak 7 kesalahan, kesalahan penulisan kata depan ke sebanyak 2 kesalahan, sedangkan imbuhan di- sebanyak 33 kesalahan, dan kesalahan imbuhan ke- serta kata depan dari tidak ditemukan kesalahan pada makalah mahasiswa, (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 40

²⁶Tyas Pitaloka, dkk, “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak 2, Vol 2, No 1, Maret 2019*, hlm.1.

kesalahan, yang meliputi kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) sebanyak 37 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda baca titik dua (:) sebanyak 3 kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda baca koma (,), kesalahan pemakaian tanda hubung (-), kesalahan pemakaian tanda tanya (?), dan (4) kesalahan pemakaian tanda seru (!), kesalahan pemakaian tanda baca titik koma (;), kesalahan pemakaian tanda petik tunggal („...“), kesalahan pemakaian tanda petik (“...”), dan kesalahan pemakaian garis miring (/) tidak ditemukan kesalahan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasannya tentang ejaan bahasa Indonesia (EBI), sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian tersebut dilakukan di kota Pamulang dengan fokus penelitian yaitu tentang Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang dan pada penelitian yang hendak penulis lakukan berada di kota Bengkulu dengan fokus penelitian yang hampir sama, yaitu mengenai kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI).²⁷

C. Kerangka Berpikir

Penganalisisan data dimulai dengan membaca karangannya yang telah ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 05 Kota Bengkulu, mengelompokkan atau

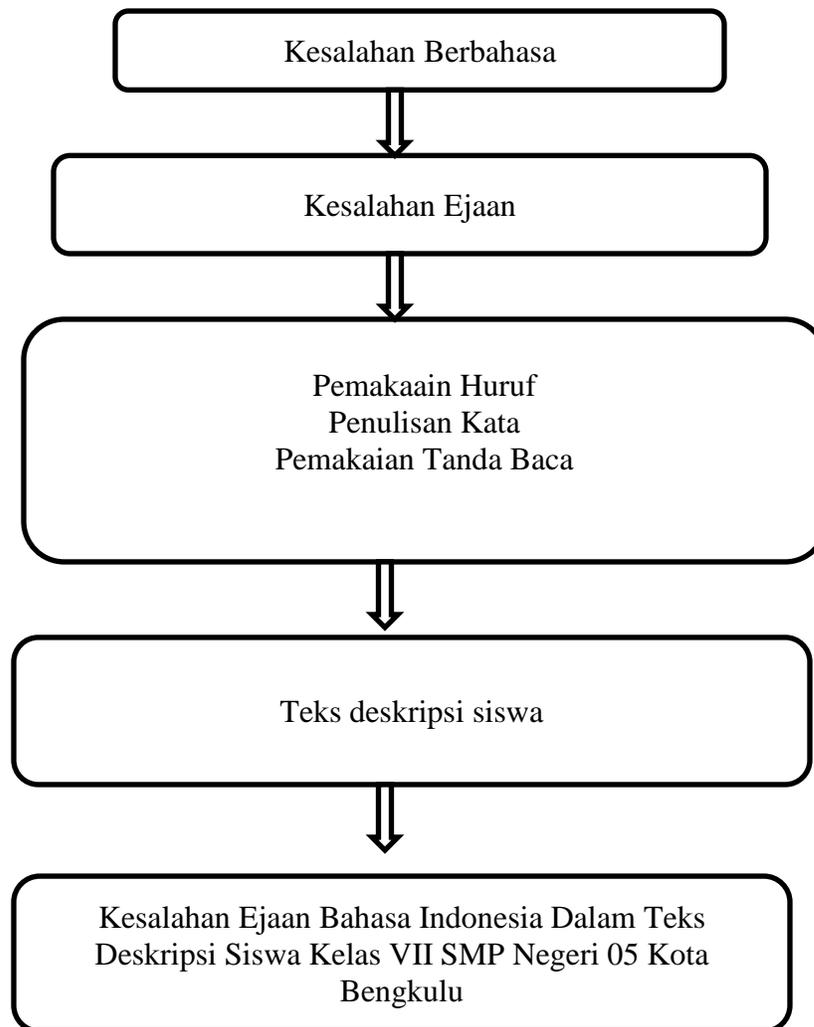
²⁷Heri Indra Gunawan, “Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang”, *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, Vol.1 No.V, Desember 2017, hlm. 1.

mengklasifikasikan kesalahan, membahas masing-masing kesalahan, menghitung dan menentukan kriteria presentase kesalahan. Setelah itu, dari data yang telah dianalisis didapatkan data hasil yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang kemudian dideskripsikan serta dipresentasikan sesuai kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan pada karangan siswa tersebut.²⁸

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemukan oleh penulis pada saat studi pendahuluan atau observasi. Penulis ingin menganalisis kesalahan ejaan khususnya dalam hal pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dalam karangan deskriptif siswa di kelas VII SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Berikut adalah bagan kerangka pikir penulis.

²⁸David Budianto. Rm, “Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (Eyd) dalam Karangadn pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Mi Alislam Kota Bengkulu”, Skripsi S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agam

a Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, hlm. 51.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa khusus yang pada suatu konteks khusus yang alamia serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian kualitatif kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada teks deskripsi siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu dianalisis dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian ini akan digunakan untuk mendapat gambaran tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI) pada teks deskripsi siswa.²⁹

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu terletak di Jl. RE Martadinata No.5, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu pada tanggal 3 September 2020 selama 1 bulan.

²⁹David Budiando. Rm, *Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (Eyd)*, hlm 53.

C. Subjek dan Informan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Keseluruhan siswa terdiri dari 32 siswa yang mengalami penurunan dalam keaktifan untuk belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Informan adalah orang yang dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami terhadap masalah yang diteliti. Pemilihan informan menurut spradley dalam iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah untuk dijadikan sebagai sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin untuk melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan dapat memperlancar proses penelitian.³⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut

a. Observasi

³⁰Iskandar. *Metode Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Press, 2008), hlm. 219.

³¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 308.

Observasi dalam penelitian adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang akurat dalam proses penelitian. Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti melihat secara langsung situasi yang ada dalam penelitian.³² Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yang berarti peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak terlihat dalam proses kegiatan yang diamati. Dalam proses pengamatan, observasi dilakukan dengan cara terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang fokus apa yang diamati. Adapun fokus peneliti adalah mengenai *“kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu”*.

b. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan peneliti ialah berupa file gambar / foto. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar lukisan, patung, film dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap

³²Sevilia. *Pengantar Metode Penelitian*. (Jakarta : UI-Press, 1993). hlm. 198.

dari penggunaan metode observasi, studi kepustakaan dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³³

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lai. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dilakukan melalui observasi dan dokumentasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk

³³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 317-139

menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kinerja pegawai.

Beberapa macam triangulasi data sendiri dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

d. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

e. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

f. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

g. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek informasi melalui data yang berbeda dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda³⁴

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada.

Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka perhatian utama

³⁴Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2007), hlm. 330.

dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian.

Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal, pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan/ data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanaan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data

suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan.³⁵

³⁵Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa karangan yang terdapat kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Kesalahan ejaan ini merupakan suatu karangan siswa-siswi yang berupa tugas siswa. Data yang dianalisis berupa kesalahan-kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Penelitian hanya terfokus pada kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu terletak di Jl. RE Martadinata No.5, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Jumlah keseluruhan murid yang di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu ada 906 siswa (siswa laki-laki 471, siswa perempuan 435), guru 52 orang. Ruang kelas 27 ruangan, ruang laboratorium 2 ruangan, ruang perpustakaan 2 ruangan. Proses pembelajaran SMP Negeri 05 dimulai pada pukul 07:15-14,00 wib, selain proses pembelajaran SMP Negeri 05 juga memiliki kegiatan lain ekstra kurikuler yang dilaksanakan sore hari diantaranya: Bola Voli, Futsal, Silat, Bola Tangkis, Sangkar Tari, dan Basket. SMP Negeri 05 Kota Bengkulu mempunyai 33 mata pelajaran salah satunya, yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran Bahasa Indonesia sudah menjadi bahan utama untuk berinteraksi dengan sesama murid dan guru. Alasan penulis memilih tempat

penelitian tersebut karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan ejaan bahasa Indonesia (EBI) dalam teks deskripsi.

Penggunaan tata bahasa yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku dapat dikategorikan sebagai kesalahan ejaan bahasa Indonesia , karena tidak mengindahkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku dan penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jika dibiarkan terus-menerus maka kesalahan berbahasa akan menjadi suatu kebiasaan dan akan merusak tata bahasa Indonesia. Peneliti berharap setelah mengetahui bentuk penulisan yang benar, maka siswa-siswi dapat memperbaiki hasil karangannya.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Jenis kesalahan ejaan tersebut dibatasi pada beberapa kesalahan, Bentuk kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu bermacam-macam, yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian huruf miring, kesalahan penulisan kata berimbuhan, kesalahan kata depan, kesalahan penulisan singkatan dan akronim, kesalahan pemakaian tanda titik, kesalahan pemakaian tanda koma, kesalahan pemakaian titik dua, pemakaian tanda hubung, pemakaian tanda pisah, pemakaian garis miring.

Berdasarkan data-data yang diperoleh tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu, maka penulis mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan bahasa indonesia yang ditemukan, sebagai berikut.

1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Hasil peneliiian yang akan disajikan adalah berupa kesalahan penulisan ejaan pada kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang pedoman melambangkan bunyi-bunyi ujaran, menempatkan huruf kapital dan nonkapital, menempatkan tanda-tanda baca, memotong suku kata, serta menggabungkan kata-kata.

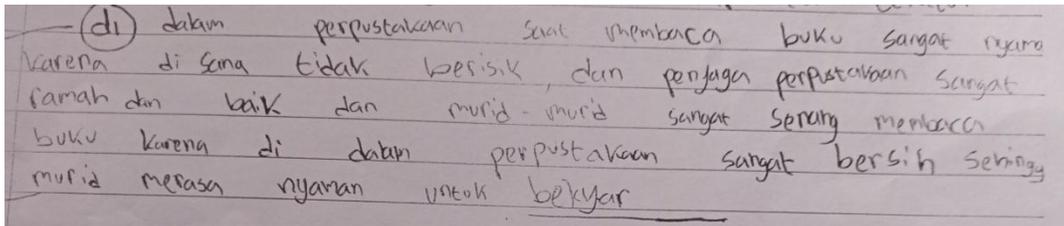
Kesalahan pemakaian huruf dari data yang penulis temukan terdapat 2 kesalahan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan huruf miring sedangkan untuk kesalahan penggunaan huruf abjad, vokal, konsonan,diftong, gabungan huruf konsonan, huruf tebal tidak ditemukan kesalahan dari data penelitian. Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan huruf pertama nama bangsa dan bahasa. Nama Tuhan dan kitab suci, huruf pertama nama gelar kehormatan dan keturunan, huruf pertama unsur nama jabatan.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bentuk kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital terdapat 372 kesalahan dari 32 karangan siswa, namun hanya tiga kesalahan saja yang ditampilkan. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas kelas VII A SMP NEGERI 05 Kota Bengkulu, yaitu huruf kapital yang seharusnya dipakai sebagai huruf pertama di awal kalimat akan tetapi,

tidak digunakan atau tidak diterapkan, sehingga terjadi kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada penulisan huruf kapital. Hal ini perlu diperbaiki agar tidak terulang lagi kesalahan yang sama. Dari analisis data yang dilakukan, penulis menemukan banyak kesalahan pada huruf kapital.



Data 1.1

Dari data 1.1 terlihat bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yaitu penulis tidak menggunakan huruf di awal kalimat menggunakan huruf kapital. Seharusnya, di awal kalimat seharusnya huruf kapital dipakai karena aturan penulisan ini sudah di standarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

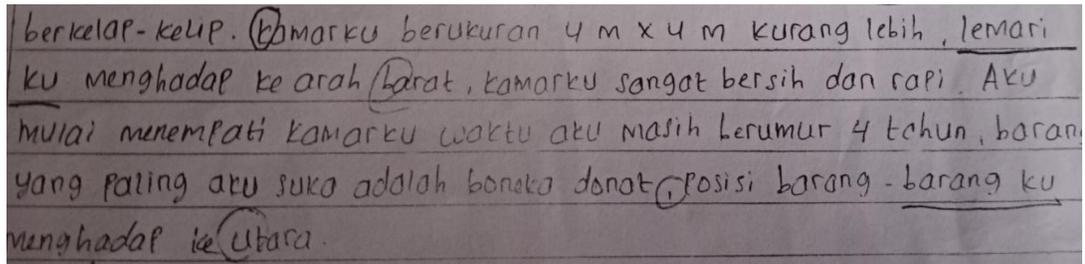
Pada data 1.1 terlihat jelas pada awal kalimat penulisan kata “di dalam” penulis menggunakan huruf nonkapital di awal kalimat tersebut. Seharusnya, penulisan yang benar, yaitu huruf pertama kata tersebut terletak di awal kalimat dan menggunakan huruf kapital. Jadi, penulisan kata “di awal” yang benar ketika berada di awal kalimat, yaitu Di dalam bukan di dalam.

tepi pantai tersebut. terhampar pasir putih yang sangat indah dan enak di pancang. Ombak-ombak juga terlihat sangat beraturan dan suara percikan yang berirama dan serada.

Data 1.2

Pada data 1.2 juga terlihat adanya bentuk kesalahan ejaan pada huruf kapital yaitu pada penulisan kata “terhampar”. Penulis menggunakan huruf nonkapital pada huruf pertama kata “terhampar” yang seharusnya dituliskan dengan menggunakan huruf kapital. Huruf pertama diawal kata menggunakan huruf nonkapital, maka tulisan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk kesalahan ejaan pada penulisan huruf kapital.

Secara umum, siswa-siswi sudah sangat memahami penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Akan tetapi, kurangnya ketelitian terhadap tulisan karya ilmiah inilah yang menjadi penyebab penulis melakukan kesalahan penulisan huruf kapital. Agar tidak terjadi kesalahan penulisan huruf kapital, siswa-siswi harus lebih teliti ketika menuliskan karangan karena jika dibiarkan maka kesalahan-kesalahan seperti penulisan huruf kapital ini bisa menjadi kebiasaan dan akan merusak penulisan tata bahasa yang benar.



berkelap-kelip. kamarku berukuran 4 m x 4 m kurang lebih, lemari ku menghadap ke arah barat, kamarku sangat bersih dan rapi. Aku mulai menempati kamarku waktu aku masih berumur 4 tahun, barang yang paling aku suka adalah boneka donat, posisi barang-barang ku menghadap ke utara.

Data1.3

Pada data1.3 terlihat jelas pada awal kalimat penulisan kata “kamarku” diawal kalimat penulis menggunakan huruf nonkapital. Seharusnya, penulisan yang benar, diawal kalimat huruf pertama menggunakan huruf kapital. Jadi, penulisan kata “Kamarku” yang benar ketika berada di awal kalimat, yaitu Kamarku bukan kamarku.

b. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan bentuk kesalahan ejaan berupa kesalahan pada penulisan huruf miring dalam kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas kelas VII A SMP NEGERI 05 Kota Bengkulu. Pemakaian huruf miring memiliki tiga kegunaan yaitu, untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, menegaskan, atau mengkhhususkan huruf, kata, kelompok kata.

Kelompok kata yang seharusnya dituliskan dengan huruf miring tidak digunakan dengan semestinya. Hal ini terjadi akibat ketidakteelitian dalam menuliskan suatu karangan siswa atau kurangnya pemahaman tentang penulisan huruf miring yang tepat. Jumlah kesalahan pada penulisan huruf miring terdapat 11 kesalahan dari

32 karangan siswa. Salah satu contoh kesalahan yang dilakukan penulis pada penulisan huruf miring, yaitu penulisan huruf miring pada bahasa asing.

Di pantai panjang terdapat kuliner yang sangat enak. disitu juga terdapat makanan favori ku, seperti bakso dan minuman favorit ku juga ada seperti Alvocado

Data 1.4

Dari data 1.4 terlihat bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yaitu penulis tidak menggunakan huruf miring pada penulisan nama pahlawan. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, mengkhususkan huruf, dan menuliskan ungkapan bahasa asing. Ada aturan yang mengatur kapan huruf miring harus digunakan dan tidak boleh digunakan.

Pada data 1.4 penulis tidak menggunakan huruf miring pada penulisan judul buku. Hal ini termasuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia karena ada aturan pemakaian huruf miring pada penulisan judul buku. Karena penulisanya menggunakan tulis tangan seharusnya ditandai menggunakan garis bawah. Jadi, penulisan yang benar, yaitu *Alvocado* bukan Alvocado.

Ketika pada sore hari, menjelang malam atau senja, kita bisa melihat pemandangan yang sangat indah, yaitu pema- (sangan) terbenamnya matahari (Sunset). Sensasi dan suasana ini sangat terlihat indah. Sekali.

Data 1.5

Dari Data 1.5 terlihat bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yaitu penulis tidak menggunakan huruf miring pada ungkapan asing. Seharusnya, kelompok kata yang menggunakan ungkapan asing penulisannya harus menggunakan huruf miring kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa.

Pada data 1.5 terlihat adanya ungkapan asing berupa penulisan kata “sunset” yang merupakan ungkapan bahasa Inggris yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “matahari terbenam”. Pada kata “sunset” penulis tidak menuliskannya dengan menggunakan huruf miring, padahal dalam PUEBI telah dijelaskan penggunaan huruf miring pada ungkapan asing. Dari data tersebut, terlihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis tidak menggunakan huruf miring pada ungkapan asing. Seharusnya, kelompok kata yang menggunakan ungkapan asing, penulisannya harus menggunakan huruf miring kecuali, yang telah disesuaikan ejaannya. Karena penulisannya menggunakan tulis tangan seharusnya ditandai menggunakan garis bawah. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa.

Penulisan yang benar pada ungkapan asing di atas seharusnya adalah *sunset* bukan sunset karena kata tersebut merupakan bagian dari ungkapan asing dan harus ditulis dengan menggunakan huruf miring.

Di pantai panjang banyak pedagang yang menjual makanan, makanan hasil laut berupa cumi-cumi, ikan, udang, kepiting, kerang dan lobster (seafood). Ada yang menjual baju yang bertuliskan nama Pantai Panjang dan gambarnya. dan juga ada yang menjual acesories seperti topi, kacamata, serta

Data 1.6

Dari Data 1.6 terlihat bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yaitu penulis tidak menggunakan huruf miring pada ungkapan asing. Seharusnya, kelompok kata yang menggunakan ungkapan asing penulisannya harus menggunakan huruf miring kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa.

Pada data 1.6 terlihat adanya ungkapan asing berupa penulisan kata “seafood” dan “accessories” yang merupakan ungkapan bahasa Inggris. Akan tetapi, penulis tidak menuliskan dengan menggunakan huruf miring pada ungkapan tersebut, padahal dalam PUEBI telah dijelaskan penggunaan huruf miring pada ungkapan asing. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan pada penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan PUEBI maka dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan berbahasa.

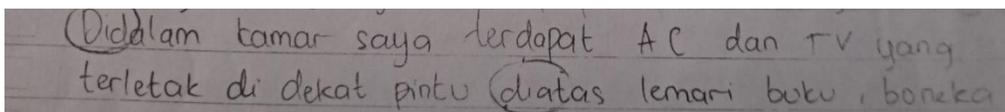
Penulisan yang benar pada ungkapan asing di atas seharusnya adalah *seafood* dan *accessories* bukan seafood, accesories karena kata tersebut merupakan bagian dari ungkapan asing dan harus ditulis dengan menggunakan huruf miring.

2. Kesalahan Penulisan Kata

Kata merupakan unit bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih. Umumnya terdiri dari akar kata tanpa atau dengan beberapa afiks. Kata adalah dasar dari kata atau atas dasar pengalaman perulangan bentuk semua atau bagian dari senyawa sementara adalah kombinasi dari beberapa kata-kata dasar yang berbeda untuk membentuk makna baru.

Dalam hal menulis mungkin kesalahan penulisan adalah hal yang wajar. Apabila jika sebagai penulis pemula entah dari tanda baca, typo atau kesalahan kata sambung. Namun jika kesalahan kecil yang dilakukan berulang-ulang bisa jadi boomerang bagi si penulis. Kesalahan penulisan kata dari data yang penulis temukan terdapat 4 kesalahan yaitu kesalahan kata dasar, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, angka dan bilangan, kata ganti, kata sandang tidak ditemukan kesalahan dari data penelitian. kesalahan penulisan kata berimbuhan, penulisan kata depan, kesalahan penulisan singkatan dan akronim, kesalahan pemakaian tanda baca.

a. Kesalahan Penulisan Kata Depan

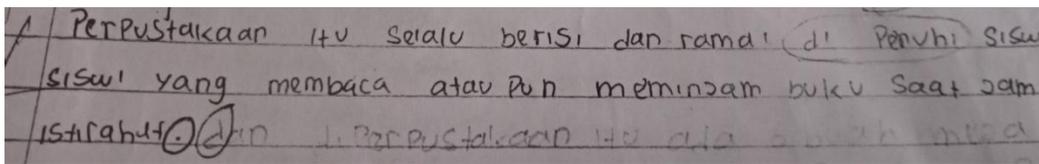


(Didalam kamar saya terdapat AC dan TV yang terletak di dekat pintu diatas lemari buku, boneka

Data 1.8

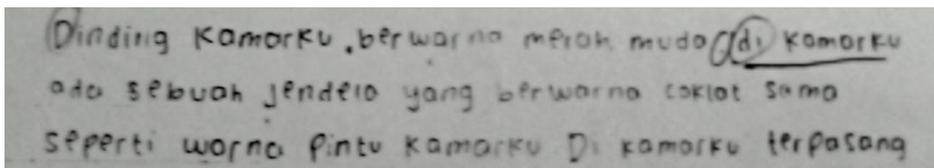
Pada data 1.8 peneliti menemukan bentuk kesalahan penulisan kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata "Didalam kamar saya terdapat AC dan TV yang terletak di dekat pintu diatas lemari buku,

boneka" pada data di atas seharusnya dipisah, seharusnya kata yang dituliskan, yaitu " Di dalam kamar saya terdapat AC dan TV yang terletak di dekat pintu di atas lemari buku, boneka" karena lebih tepat pemakaiannya dalam kalimat tersebut. Jadi, penulis harus dapat memilah kata yang lebih tepat digunakan agar kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan yang kurang atau tidak tepat dapat dihindarkan.



Data 1.9

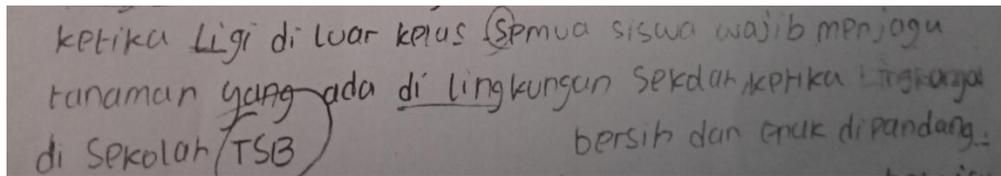
Pada data 1.9 peneliti menemukan bentuk kesalahan penulisan kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata "Perpustakaan itu selalu berisi dan ramai di dipenuhi siswa-siswa yang membaca" pada data di atas seharusnya digabung, seharusnya kata yang dituliskan, yaitu "Perpustakaan itu selalu berisi dan ramai dipenuhi siswa-siswa yang membaca" karena lebih tepat pemakaiannya dalam kalimat tersebut. Jadi, penulis harus dapat memilah kata yang lebih tepat digunakan agar kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan yang kurang atau tidak tepat dapat dihindarkan.



Data 2.0

Pada data 2.0 bentuk kesalahan penulisan kata depan peneliti menemukan. Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata "di kamarku ada sebuah jendela yang berwarna coklat sama seperti warna pintu kamarku" pada data di atas seharusnya digabung, seharusnya kata yang dituliskan, yaitu "dikamarku ada sebuah jendela yang berwarna coklat sama seperti warna pintu kamarku" karena lebih tepat pemakaiannya dalam kalimat tersebut. Jadi, penulis harus dapat memilah kata yang lebih tepat digunakan agar kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan yang kurang atau tidak tepat dapat dihindarkan.

b. Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim



Data 2.1

Pada data 2.1 peneliti menemukan bentuk kesalahan penulisan kata singkatan dan akronim. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik. Kata "tanaman yang ada di lingkungan sekolah ketika lingkungan di sekolah TSB" seharusnya menggunakan tanda titik. seharusnya kata yang dituliskan, yaitu "tanaman yang ada di lingkungan sekolah ketika lingkungan di sekolah TSB." karena lebih tepat pemakaiannya dalam kalimat tersebut. Jadi, penulis harus dapat memilah kata yang lebih tepat digunakan agar kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan yang kurang atau tidak tepat dapat dihindarkan.

Nama → Nama kaitin leu di beri nama ≙ Pahlawan
contohnya jenderal Sudirman, Ki Hajar Dewantara, dll

Data 2.2

Pada data 2.2 peneliti menemukan bentuk kesalahan penulisan singkatan dan akronim. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik. Kata "contohnya jenderal Sudirman, Ki Hajar Dewantara, dll" pada data di atas seharusnya menggunakan tanda titik. seharusnya kata yang dituliskan, yaitu "contohnya jenderal Sudirman, Ki Hajar Dewantara, dll." karena lebih tepat pemakaiannya dalam kalimat tersebut. Jadi, penulis harus dapat memilah kata yang lebih tepat digunakan agar kesalahan dalam penulisan kata berimbunan yang kurang atau tidak tepat dapat dihindarkan.

kakakku. di lemari ku ada Baju main, Pa gi dan Baju sekolahku. dan juga di kamarku ada aksesoris ku yaitu Bando, jepit dll

Data 2.3

Pada data 2.3 peneliti menemukan bentuk kesalahan penulisan singkatan dan akronim. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik. Kata "dikamarku ada aksesoriesku yaitu bando, jepit dll" seharusnya menggunakan tanda titik. seharusnya kata yang dituliskan, yaitu "dikamarku ada aksesoriesku yaitu bando, jepit dll." karena lebih tepat pemakaiannya dalam kalimat tersebut. Jadi, penulis harus dapat memilah kata yang lebih tepat digunakan agar kesalahan dalam penulisan kata berimbunan yang kurang atau tidak tepat dapat dihindarkan.

3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

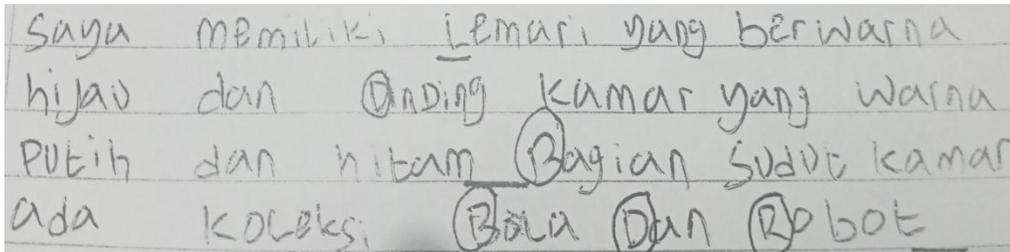
Tanda baca adalah salah satu unsure penting dalam kalimat. Dalam suatu kalimat, tanda baca memberikan arahan intonasi maupun penggalan yang tepat, dapat berakibat kesalahpahaman. Tanda baca merupakan suatu hal yang sudah sangat akrab di telinga sejak si sekolah dasar telah mempelajarinya hingga ke bangku perguruan tinggi, hal tersebut masih sangat akrab di telinga. Pembaca atau lawan bicara bisa tidak mengerti maksud kita bahkan lebih fatal apabila pembaca salah mengartikan maksud sebuah kalimat menjadi maksud lain yang bertentangan

Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca. Penggunaan tanda baca atau punctuation memegang peranan yang penting di dalam mencapai efektifitas penulisan. Pemakaian dan penempatan tanda baca secara baik dan tepat mengindikasikan penguasaan bahasa yang baik. Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya).

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap karangan siswa-siswi kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu, masih terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam penggunaan tanda baca. Adapun kesalahan-kesalahan yang ditemukan yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, dan tanda pisah. Sedangkan untuk garis miring, tanda tanya, tanda seru, tanda ellipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda siku, dan tanda penyingkat atau apostrop tidak

ditemukan kesalahan dikarangan siswa yang penulis teliti. Berikut kesalahan-kesalahan yang peneliti temukan.

a. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)



Data 2.4

Pada data 2.4 penulis menemukan bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada penulisan tanda titik. Penulis tidak membubuhkan tanda titik diantara unsur-unsur yang seharusnya digunakan tanda titik, sehingga menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif dan perlu untuk diperbaiki agar menjadi efektif. Penulis menemukan bentuk kesalahan tidak menggunakan tanda titik.

Salah satu aturan penggunaan tanda titik (.) ialah dipakai pada akhir kalimat yang bukan merupakan pertanyaan atau seruan. Pada akhir kalimat seharusnya diberi tanda titik (.) karena merupakan kalimat pernyataan. Penulisan yang benar pada karangan siswa seharusnya setelah kata "Robot" menggunakan tanda titik (.). Kesalahan penggunaan tanda baca ini dimungkinkan disebabkan oleh kurangnya kepehaman siswa tentang aturan penggunaan tanda baca titik. Harusnya siswa-siswi telah memahami bahwa pada setiap akhir kalimat harus diberi tanda baca titik. karena merupakan kalimat pernyataan. Penulisan yang benar pada karangan siswa seharusnya setelah kata "Robot" menggunakan tanda titik (.).

di LAPISI BIKAPER BERWARNA BIRU
dan ada GULING BERWARNA BIRU dan
ada juga SELIMUT yang BERWARNA BIRU

Data 2.5

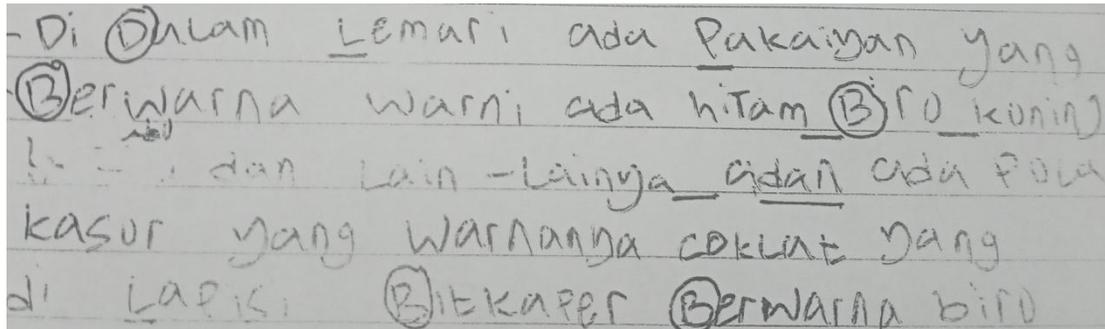
Pada data 2.5 tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang, tanda titik dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, atau kepala ilustrasi, tabel dan sebagainya. Tentang pemakaian tanda titik ini masih perlu disoroti adalah pemakaian tanda titik pada singkatan kata atau ungkapan, nama, sapaan, pangkat atau gelar atau jabatan.

Di sebelah kiri Pintu terdapat gantungan. Gantungan itu
saya gunakan untuk menggantung topi, sabuk, headset.
Pilih kamar: belajorku, sangat sederhana, bersih rapi,
dan sejuk

Data 2.6

Pada data 2.6 Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang, tanda titik dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, atau kepala ilustrasi, tabel dan sebagainya. Tentang pemakaian tanda titik ini masih perlu disoroti adalah pemakaian tanda titik pada singkatan kata atau ungkapan, nama, sapaan, pangkat atau gelar atau jabatan.

b. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)



Data 2.7

Dari data 2.7 Terlihat tidak ada penggunaan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat pada awal kalimat. Padahal dalam aturan pemakaian tanda koma ditegaskan penggunaan tanda koma pada ungkapan penghubung antarkalimat. Tanda koma (,) dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *seperti* dan *melainkan*, untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya dan lain-lain.

Pada data tersebut terlihat setelah penggunaan kata penulis tidak membubuhkan tanda koma, terlihat pada penulisan “ada hitam biru kuning hijau dan lain-lainnya” di kalimat penulis tidak membubuhkan tanda koma pada unsur tersebut, sehingga penulisan tersebut dapat dikatakan kesalahan ejaan bahasa indonesia. Penulisan yang benar pada data tersebut, seharusnya “ berwarna warna ada hitam, biru, kuning, hijau, dan lain-lainnya” begitu juga dengan kalimat yang di dalamnya

terdapat ungkapan, jadi, lagipula, secara umum, oleh karena itu, akan tetapi, untuk itu, sedangkan, dan meskipun demikian. Ungkapan-ungkapan tersebut harus menggunakan tanda koma di belakang kata atau ungkapan tersebut.

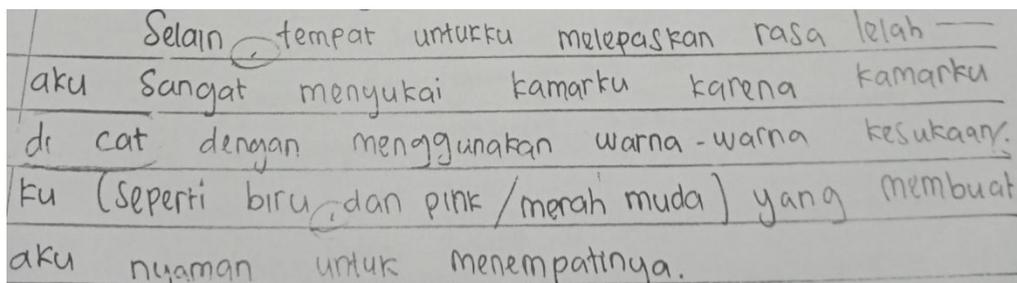
Sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apapun, Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah member...

Data 2.8

Dari data 2.8 Terlihat tidak ada penggunaan tanda koma dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat pada awal kalimat, padahal dalam aturan pemakaian tanda koma ditegaskan penggunaan tanda koma pada ungkapan penghubung antarkalimat. Tanda koma (,) dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *seperti* dan *melainkan*, untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya dan lain-lain.

Pada data tersebut terlihat setelah penggunaan kata penghubung penulis tidak membubuhkan tanda koma, terlihat pada penulisan “wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apapun, iya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal” diawal kalimat penulis seharusnya tidak membubuhkan tanda koma pada unsur tersebut, sehingga penulisan tersebut dapat dikatakan kesalahan ejaan bahasa indonesia. Penulisan yang benar pada data tersebut, Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apapun, iya ayahku adalah orang yang paling

sabar yang pernah aku kenal” karena terlihat pembubuhan tanda koma setelah ungkapan penghubung di awal kalimat. Begitu juga dengan kalimat yang didalamnya terdapat ungkapan, jadi, lagipula, secara umum, akan tetapi, untuk itu, sedangkan, dan meskipun demikian. Ungkapan-ungkapan tersebut harus menggunakan tanda koma dibelakang kata atau ungkapan tersebut.



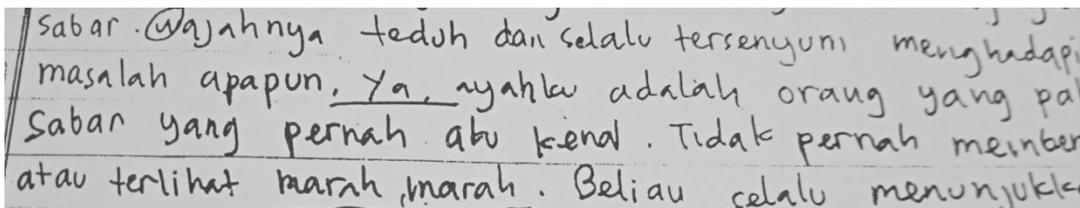
Selain tempat untukku melepaskan rasa lelah —
aku sangat menyukai kamarku karena kamarku
di cat dengan menggunakan warna-warna kesukaan.
Ku (seperti biru dan pink / merah muda) yang membuat
aku nyaman untuk menempatkannya.

Data 2.9

Dari data 2.9 Terlihat penempatan tanda koma tidak sesuai letaknya, padahal dalam aturan pemakaian tanda koma ditegaskan penggunaan tanda koma pada ungkapan penghubung antarkalimat. Pada data tersebut terlihat setelah penggunaan kata penulis menggunakan tanda koma, terlihat pada penulisan kata “selain, tempat untukku melepaskan rasa lelah...” seharusnya penulis tidak menggunakan tanda koma, sehingga penulisan tersebut dapat dikatakan kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

Tanda koma (,) dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *seperti* dan *melainkan*, untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya dan lain-lain. Penulisan yang benar pada data tersebut, seharusnya “Selain tempat untukku melepaskan rasa lelah... ” karena ada pembubuhan tanda koma setelah kata

penghubung tersebut, begitu juga dengan kalimat yang didalamnya terdapat ungkapan, jadi, lagipula, oleh karena itu, akan tetapi, untuk itu, sedangkan, dan meskipun demikian. Ungkapan-ungkapan tersebut harus menggunakan tanda koma dibelakang kata atau ungkapan tersebut.



sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apapun, Ya, nyahku adalah orang yang pa Sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah meiber atau terlihat marah, marah. Beliau selalu menunjukle

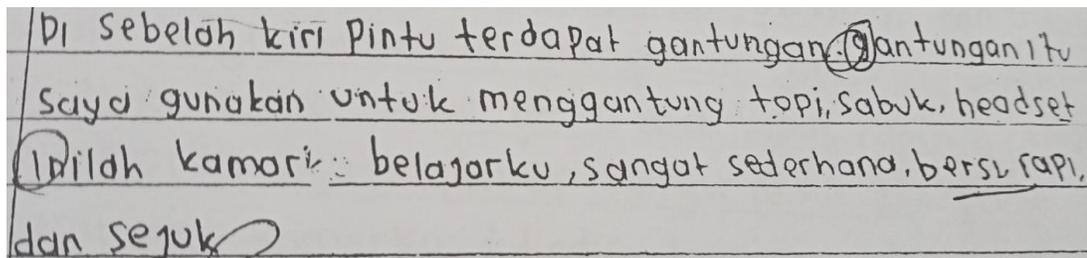
Data 3.0

Dari data 3.0 Terlihat penempatan tanda koma tidak sesuai letaknya, padahal dalam aturan pemakaian tanda koma ditegaskan penggunaan tanda koma pada ungkapan penghubung antarkalimat. Pada data tersebut terlihat setelah penggunaan kata penulis menggunakan tanda koma, terlihat pada penulisan kata “Tidak pernah meiber atau terlihat marah, marah...” seharusnya penulis menggunakan tanda hubung bukan menggunakan tanda koma, sehingga penulisan tersebut dapat dikatakan kesalahan ejaan bahasa indonesia.

Tanda koma (,) dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *seperti* dan *melainkan*, untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya dan lain-lain. Penulisan yang benar pada data tersebut, seharusnya “Tidak pernah meiber atau terlihat marah-marrah...” karena ada pembubuhan tanda koma setelah kata

penghubung tersebut, begitu juga dengan kalimat yang didalamnya terdapat ungkapan, jadi, lagipula, oleh karena itu, akan tetapi, untuk itu, sedangkan, dan meskipun demikian. Ungkapan-ungkapan tersebut harus menggunakan tanda koma dibelakang kata atau ungkapan tersebut.

c. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)



Di sebelah kiri Pintu terdapat gantungan. Gantungan itu saya gunakan untuk menggantung topi, sabuk, headset. Inilah kamar: belajarku, sangat sederhana, bersih, rapi, dan sejuk.

Data 3.1

Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Pada data 3.1 penulis menemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda titik dua . Penulisan yang benar pada data tersebut, seharusnya kata “gantungan itu saya gunakan untuk menggantung topi, sabuk, headset inilah kamar belajarku, sangat sederhana, bersih, rapi, dan sejuk”. Penulisan yang benar pada karangan siswa seharusnya adalah “gantungan itu saya gunakan untuk menggantung: topi, sabuk, headset inilah kamar belajarku, sangat sederhana bersih, rapi, dan sejuk”.

Perpustakaan SMPN 5 berada dekat kopras yang menjadi alat keperluan sekolah, dan di sebelah kanan perpustakaan terdapat ruang drum band, dan di dalam perpustakaan terdapat banyak sekali buku, ada buku ipa, pkn, ips, dan buku pelajaran lainnya

Data 3.2

Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Pada data 3.2 penulis menemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda titik dua. Penulisan yang benar pada data tersebut, seharusnya kata “nama-nama kantinku diberi nama-nama pahlawan contohnya” di dalam perpustakaan terdapat banyak sekali buku, ada buku ipa, pkn, ips, dan buku pelajaran lainnya”. Penulisan yang benar pada karangan siswa seharusnya adalah “di dalam perpustakaan terdapat banyak sekali buku: ada buku ipa, pkn, ips, dan buku pelajaran lainnya”.

Di sebelah kiri pintu terdapat gantungan. Gantungan itu saya gunakan untuk menggantung topi, sabuk, headset. Inilah kamar: belajarku, sangat sederhana, bersih, rapi, dan sejuk

Data 3.3

Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Pada data 3.3 penulis menemukan bentuk kesalahan penggunaan tanda titik dua. Penulisan yang benar pada data tersebut, seharusnya kata “inilah kamar belajarku, sangat sederhana, bersih, rapi, dan sejuk”. Penulisan yang benar pada karangan siswa seharusnya adalah “inilah kamar belajarku: sangat sederhana, bersih, rapi, dan sejuk”

d. Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung (-)

Perpustakaan SMPN 5 berada dekat koperasi yang menjual alat-keperluan sekolah, dan di sebelah kanan perpustakaan terdapat ruang drum band, dan di dalam perpustakaan terdapat banyak sekali buku, ada buku IPA, PKn, IPS, dan buku pelajaran lainny

Data 3.4

Pada kata *alat* seharusnya juga memakai tanda hubung (-) dan cara menulisnya tidak disingkat karena tanda hubung itu untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, sehingga kalimatnya menjadi Perpustakaan SMP Negeri 5 berada dekat koperasi yang menjual *alat-alat* keperluan sekolah.

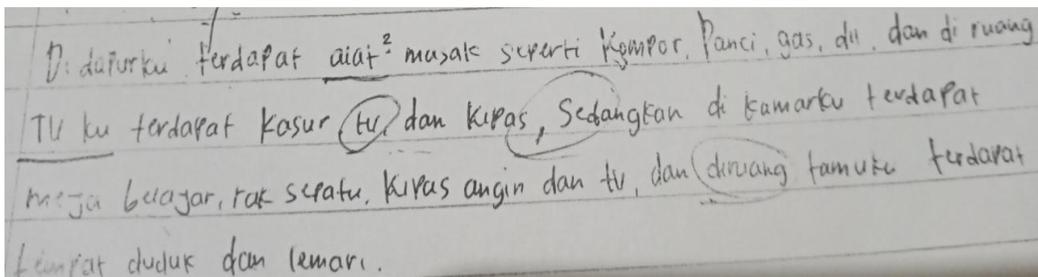
Tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris, untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, dan lain-lain.

Saban yang pernah aku kenal. Tidak pernah membentak atau terlihat marah-marah. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna di wajahnya.

Data 3.5

Pada kata *marah, marah* seharusnya juga memakai tanda hubung (-) dan cara menulisnya tidak bukan menggunakan tanda koma (,) karena tanda hubung itu untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, sehingga

kalimatnya menjadi Tidak pernah membentak atau terlihat *marah-marah*. Tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris, untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, dan lain-lain.



Data 3.6

Tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris, untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, dan lain-lain.

Pada kata *alat2* seharusnya juga memakai tanda hubung (-) dan cara menulisnya tidak disingkat karena tanda hubung itu untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, sehingga kalimatnya menjadi Di dapurku terdapat *alat-alat* masak seperti kompor, panic, gas, dan lain-lain.

Apabila aku sedang bosan aku selalu bermain bersama dia di halaman belakang rumahku, sambil mengelus-elusnya

Data 3.7

Pada kata *mengelus elusnya* seharusnya juga memakai tanda hubung (-) dan cara menulisnya harus menggunakan tanda hubung (-) karena tanda hubung itu untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, sehingga kalimatnya menjadi Apabila aku sedang bosan aku bermain bersama di halaman belakang rumahku sambil *mengelus-elusnya*. Tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris, untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, dan lain-lain.

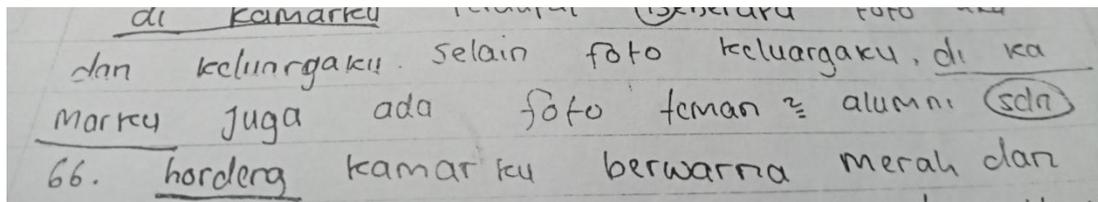
e. Kesalahan Penggunaan Tanda Pisah (—)

perasaannya lewat gerakan dan nada suara di sampingnya
Jika melihat anaknya membandel. Ayah hanya mengge- leng sambil berkata lirih untuk membujuknya

Data 3.8

Tanda pisah dapat dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain. Pada kata *Ayah hanya mengge leng sambil berkata lirih untuk membujuknya* seharusnya juga memakai tanda pisah (—) dan cara menulisnya harus menggunakan tanda pisah (—) sehingga kalimatnya menjadi Ayah hanya mengge—leng

sambil kerkata lirin untuk membujuknya. Penggunaan tanda pisah memiliki beberapa fungsi dan aturan yang cukup unik dibandingkan oleh tanda baca lainnya. Penggunaan tanda pisah tipe tertentu dalam kalimat mungkin tidak begitu familiar atau tidak sering digunakan. Namun, bisa menggunakannya untuk memperjelas maksud dari kata atau kalimat tertentu.



Data 3.9

Tanda pisah dapat dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain. Pada kata *di ka marku juga ada foto teman-teman alumni SDN 66* seharusnya juga memakai tanda pisah (--) dan cara menulisnya harus menggunakan tanda pisah (--) sehingga kalimatnya menjadi *di ka-marku juga ada foto teman-teman alumni SDN 66*. Penggunaan tanda pisah memiliki beberapa fungsi dan aturan yang cukup unik dibandingkan oleh tanda baca lainnya. Penggunaan tanda pisah tipe tertentu dalam kalimat mungkin tidak begitu familiar atau tidak sering digunakan. Namun, bisa menggunakannya untuk memperjelas maksud dari kata atau kalimat tertentu.

gi dan Baju sekolahku. dan juga di kamar ku ada aksesoris ku yaitu Bando, jepit dll -

Data 4.0

Tanda pisah dapat dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain. Pada kata *dan juga di kamar ku ada aksesoris ku yaitu bando, jepit dan lain-lain* seharusnya juga memakai tanda pisah (--) dan cara menulisnya harus menggunakan tanda pisah (--) sehingga kalimatnya *dan juga di kamar-ku ada aksesoris ku yaitu bando, jepit dan lain-lain*. Penggunaan tanda pisah memiliki beberapa fungsi dan aturan yang cukup unik dibandingkan oleh tanda baca lainnya. Penggunaan tanda pisah tipe tertentu dalam kalimat mungkin tidak begitu familiar atau tidak sering digunakan. Namun, bisa menggunakannya untuk memperjelas maksud dari kata atau kalimat tertentu.

c. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kesalahan dan faktor penyebab kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia yang dilakukan siswa-siswi SMP 05 Kota Bengkulu dalam karangan teks deskripsi. Data dalam penelitian ini berupa karangan tulisan yang telah dibuat oleh siswa-siswi kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Hasil analisis yang diteliti dari karangan siswa banyak terdapat bentuk kesalahan 545 kesalahan kata dari 32 karangan siswa yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf mi ring, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan singkatan dan akronim, tanda titik, tanda koma, titik dua, tanda hubung.

Penyebab terjadi kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa karena penguasaan kosakata yang kurang, kurangnya minat baca siswa, kesalahan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kurang telitinya siswa saat menulis.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali, yaitu menggunakan teknik kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca karangan teks deskripsi siswa secara berulang-ulang dan penuh ketelitian. Data yang dikumpulkan berupa bentuk kesalahan-kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang dilakukan siswa-siswi dalam tulisan teks deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam penulisan karangan teks deskripsi siswa terdapat bentuk-bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia, seperti kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam penelitian ini, disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa pada penulisan yang benar atau penulisan yang sesuai dengan PUEBI, sehingga siswa-siswi masih keliru membedakan penulisan yang benar dan tidak benar. Contoh dari data yang ditemukan, banyak siswa yang menggunakan tanda koma pada penulisan yang hanya terdiri dari dua unsur, padahal menurut panduan hal tersebut tidak dibenarkan karena tidak mengikuti panduan penulisan yang benar. Penyebab terjadinya kesalahan ejaan bahasa Indonesia juga dapat terjadi karena kurang telitian siswa-siswi ketika melakukan penulisan karangan teks deskripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini, maka disimpulkan bahwa membahas tiga masalah, yaitu kesalahan pemakaian huruf dari data yang penulis temukan terdapat kesalahan pemakaian huruf yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan huruf miring sedangkan untuk kesalahan penggunaan huruf abjad, vokal, konsonan, diftong, gabungan huruf konsonan, huruf tebal tidak ditemukan kesalahan dari data penelitian.

Kesalahan penulisan kata dari data yang penulis temukan terdapat kesalahan pemakaian huruf yaitu kesalahan penulisan kata berimbuhan, penulisan kata depan, kesalahan penulisan singkatan dan akronim, kesalahan pemakaian tanda baca, sedangkan untuk kesalahan kata dasar, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, angka dan bilangan, kata ganti, kata sandang tidak ditemukan kesalahan dari data penelitian.

Kesalahan penulisan tanda baca dari data yang penulis temukan terdapat kesalahan pemakaian huruf yaitu kesalahan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, dan tanda pisah. Sedangkan untuk garis miring, tanda tanya, tanda seru, tanda ellipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda siku, dan tanda penyingkat atau apostrop tidak ditemukan kesalahan dikarangan siswa yang penulis teliti.

Hasil analisis yang diteliti dari karangan siswa banyak terdapat kesalahan 545 kesalahan kata dari 32 karangan siswa

wa yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan singkatan dan akronim, tanda titik, tanda koma, titik dua, tanda hubung,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka adapun saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut.

1. Siswa harus meningkatkan ketelitiannya terhadap penulisan karangan teks deskripsi siswa agar kesalahan-kesalahan berbahasa dapat dihindarkan.
2. Siswa harus meningkatkan pemahaman terhadap penulisan yang benar atau sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku agar mengetahui penulisan yang benar dan yang tidak melanggar dari kaidah.
3. Siswa diharapkan dapat menerapkan ejaan bahasa Indonesia dalam setiap kegiatan menulis karangan teks deskripsi, sehingga penggunaan ejaan yang baik dan benar dapat menjadi suatu kebiasaan.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan melakukan penelitian dengan jumlah karangan teks deskripsi yang lebih banyak dan mendalam karena penelitian ini masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, Rahardi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arizona, Nadya. 2016. *Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung*”, Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Burhan Bungin. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhani Isma Rusan. 2015. *Analisis Kesalahan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013*”, Skripsi: Jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas ilmu tarbiya dan keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah, Jakarta..
- Firdausa Mediati, dkk. *Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*.
- Gunawan Heri Indra Gunawan dan Septina Retnawati. 2017. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang*. Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis, Vol.1 No.V, Desember.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta:Gaung Press.
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nofiandari Yasinta. 2015. *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nurhamidah Didah. 2018. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*". Skripsi: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang
- Pitaloka Tyas, dkk. 2019. *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak 2, Vol 2, No 1, Maret.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawisti Dian Nur. 2012. *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas Vii Smp N 2 Depok*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Depok.
- Puspita Sari, Bunga Indah. 2018. *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah
- Rm, David Budianto. *Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (Eyd) dalam Karangadn pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Mi Alislam Kota Bengkulu*. Skripsi S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakulitas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu.
- Rukhayah Umi. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Paragraf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*", Skripsi: TBI Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta, Surakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sunendar Dadang. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sevilia. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI-Press.
- Sriyanto, 2014. *Ejaan*, Jakarta : Skripsi Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

- Setiyaningsih Dwi Nur. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ngerangan*
- Tussolekha Rohmah. 2019. *Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa*. Skripsi : Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Triastuti Wulan. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A Smp Muhammadiyah Piyungan*”, Skripsi : Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, Yogyakarta.
- Wibowo Ira, 2016. *Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman*”, Skripsi : Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Pakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Sanata Dharma.
- Yuksinau.id. 2020. *Teks deskripsi. (online)*, (<https://www.yuksinau.id/teks-deskripsi-pengertian-strukturcontoh/#:~:text=Contoh%20Teks%20Deskripsi,Pengertian%20Teks%20Deskripsi,sebagai%20diungkapkan%20dalam%20teks%20tersebut, diakses 13 agustus 2020>)
- Zubaidi Ahmad, dkk. 2019. *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.